

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS II SDN 1 SETANGGOR

Sahman
SDN 1 Setanggor
Sahman.guru@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam pada siswa kelas II SDN 1 Setanggor kecamatan Sukamulia tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitian adalah siswa kelas II SDN 1 Setanggor kecamatan Sukamulia tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 25 siswa dan terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 1 Setanggor kecamatan Sukamulia tahun pelajaran 2018/2019 yang merupakan tempat tugas peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Maret sampai dengan Mei 2018. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,9 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,9, Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,7 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, STAD, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Di setiap bangsa atau Negara yang ingin terus maju tentu akan menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan, sebab dengan adanya pendidikan akan terbentuklah manusia-manusia yang berkualitas dan mandiri, serta menjadi generasi penerus perjuangan bangsa sesuai dengan perkembangan zaman. Sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, peneliti berpendapat bahwa tugas seorang guru memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Di era globalisasi dunia yang serba maju, dunia pendidikan Indonesia menghadapi tantangan yang berat.

Pendidikan sekolah formal dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompentensi tinggi. Pada dasarnya untuk menciptakan manusia yang berakhlak baik serta mengetahui hukum dan syara dalam hal agama diperlukan kesadaran secara individu akan hakekat dan pendidikan agama islam itu sendiri, oleh karena itu pembelajaran yang intensif dan efektif dalam pendidikan agama islam harus diutamakan agar mampu menciptakan manusia yang berakhlak mulia serta berwawasan akan hukum islam yang lebih baik. Untuk itu pendidik harus terus melakukan penelitian-penelitian keagamaan, baik dari pustaka maupun lapangan, untuk bisa mengungkapkan temuan-temuan baru yang bermanfaat bagi pengayaan intelektual dan pengayaan khasanah ilmu keislaman. dengan demikian kontinuitas peningkatan bobot intelektualitas islam akan lebih maju dan proses pendidikan agama akan dapat dipahami dengan lebih cepat.

Problematika pembelajaran pendidikan agama islam yang penulis temukan selama proses pembelajaran terutama pada materi yang membutuhkan hapalan misalnya asmaul husna, selama ini jika siswa disuruh menghafal dengan metode konvensional, hasilnya siswa sulit dalam menghafal, sehingga hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam belum memuaskan, karena siswa kurang termotivasi untuk belajar, siswa kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran, guru dalam peroses pembelajaran masih bersifat konvensional atau ceramah saja, siswa sering tidak masuk sekolah, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang dalam menghafal, siswa sering keluar masuk kelas pada waktu pembelajaran berlangsung.

Dari problema pembelajaran tersebut penulis mencoba memberikan solusi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Dengan model tersebut diharapkan dapat memberikan solusi pembelajaran yang lebih baik bagi problem pembelajaran yang terjadi selama ini.

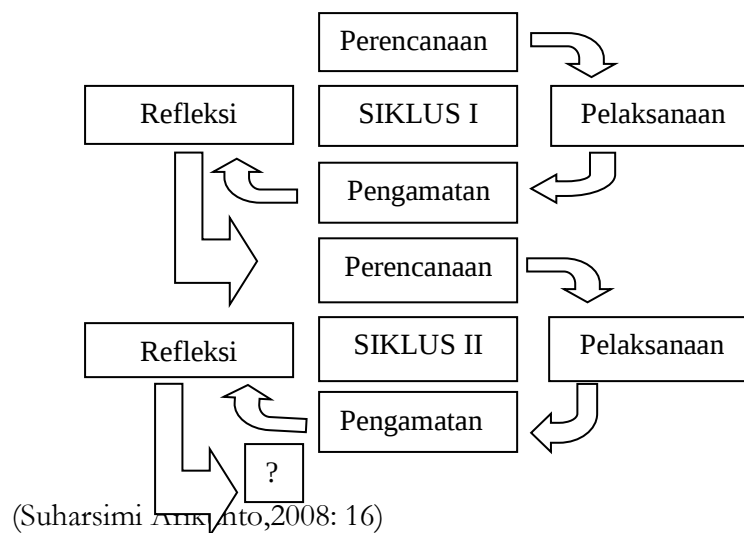
METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas II SDN 1 Setanggor kecamatan Sukamulia tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 25 siswa dan terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 1 Setanggor kecamatan Sukamulia tahun pelajaran 2018/2019 yang merupakan tempat tugas peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Maret sampai dengan Mei 2018.

Tabel 10. Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Secara rinci prosedur penelitian tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah :

Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi serta menjelaskan tentang pembelajaran yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode gradasi dan pengulangan pada siswa kelas II SDN 1 Setanggor kecamatan Sukamulia tahun pelajaran 2018/2019.

- 1) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode gradasi dan pengulangan
- 2) Menyusun lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil/prestasi belajar siswa.

Yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan ini yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat.

- 1) Apersepsi / mengingatkan siswa kembali pada pelajaran sebelumnya
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk menyebutkan lima dari asmaul husna secara bertahap (gradasi) dan berulang-ulang
- 4) Siswa secara klasikal menyebutkan lima arti dari asmaul husna
- 5) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, setiap kelompok dibagikan LK untuk mengartikan lima asmaul husna
- 6) Guru memberikan penguatan dan penyimpulan
- 7) Guru meminta siswa untuk mengisi LKS tentang asmul husna
- 8) Guru memberikan pekerjaan rumah tambahan bagi siswa yang kurang berhasil

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan memberikan tes berupa pilihan ganda. Tes ini dikerjakan secara individu selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit).

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar $\geq 85\%$ dari siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM yaitu 69, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk

memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil tes belajar siswa yang telah dianalisis, demikian juga untuk siklus berikutnya

Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* diterbitkan di Jakarta oleh Rineka Cipta (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

Dalam penelitian ini, instrumen pelaksanaan pembelajaran yang digunakan berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui beberapa cara: Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data siswa, keaktifan siswa maupun data nilai hasil ulangan harian siswa yang peneliti peroleh dari observasi awal.

Observasi dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (pengamatan langsung). Tujuan observasi ini untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, *intelegensi*, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini digunakan tes prestasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Instrument tes disusun untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan.

Tes ini berbentuk pilihan ganda dan diberikan untuk memperoleh data tentang prestasi akademik setiap siklus. Tes ini memuat tentang materi – materi yang telah

dibahas dan tes ini akan diberikan pada akhir siklus, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, guru sebagai observer, dan siswa kelas II SDN 1 Setanggor kecamatan Sukamulia tahun pelajaran 2018/2019.

Jenis data yang didapatkan adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

1. Data hasil belajar (data kuantitatif)
2. Data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran (data kualitatif)

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. Data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi atau ulangan pada siswa setiap akhir siklus.
2. Data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi baik observasi tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Setiap indikator perilaku guru pada penelitian ini, dinilai dengan menggunakan penskoran penilaiannya berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Skor 4 jika 3 (semua) deskriptor yang nampak

Skor 3 jika 2 deskriptor yang nampak

Skor 2 jika 1 deskriptor yang nampak

Skor 1 jika tidak ada deskriptor yang nampak

Untuk penentuan kriteria penilaian berdasarkan skor rata-rata yaitu :

BS (Baik Sekali) : Jika $3,0 < \text{rata-rata skor} \leq 4,0$

B (Baik) : Jika $2,0 < \text{rata-rata skor} \leq 3,0$

C (Cukup) : Jika $1,0 < \text{rata-rata skor} \leq 2,0$

K (Kurang) : Jika $0,0 < \text{rata-rata skor} \leq 1,0$

Untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus

$$A = \frac{\sum X}{n.i}$$

Keterangan :

A = Skor rata-rata aktivitas belajar siswa

$\sum X$ = Jumlah skor aktivitas belajar seluruhnya

i = Banyaknya item

n = banyaknya siswa

Untuk menilai kategori aktivitas siswa, ditentukan terlebih dahulu M_i dan SD_i dengan rumus sebagai berikut (Nurkencana, 1990:100)) Evaluasi Hasil Belajar.

Surabaya: Usaha Nasional.:

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{Skor max} + \text{Skor min})$$

$$SD_i = \frac{1}{3} M_i$$

Keterangan :

M_i = Mean ideal

SD_i = Standar Deviasi ideal

Tabel 3.3. Pedoman skor standar aktivitas belajar siswa

Interval	Kategori
$AS \geq M_i + 1,5 SD_i$	Sangat Aktif
$M_i + 0,5 SD_i \leq AS < M_i + 1,5 SD_i$	Aktif
$M_i - 0,5 SD_i \leq AS < M_i + 0,5 SD_i$	Cukup Aktif
$M_i - 1,5 SD_i \leq AS < M_i - 0,5 SD_i$	Kurang Aktif
$AS < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Kurang Aktif

Berdasarkan skor yang telah ditentukan, yaitu : skor tertinggi = 5 dan skor terendah = 1, maka :

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} \times (5+1) & \text{dan} & & SD_i &= \frac{1}{3} \times M_i \\
 &= \frac{1}{2} \times 6 & & & &= \frac{1}{3} \times 3 \\
 &= 3 & & & &= 1
 \end{aligned}$$

Selanjutnya diperoleh kriteria aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.4. Pedoman kriteria aktivitas belajar siswa

Nilai	Kategori
$AS \geq 4,5$	Sangat Aktif
$3,5 \leq AS < 4,5$	Aktif
$2,5 \leq AS < 3,5$	Cukup Aktif
$1,5 \leq AS < 2,5$	Kurang Aktif
$AS < 1,5$	Sangat Kurang Aktif

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisa secara kuantitatif. Ketuntasan baik individu maupun klasikal dapat di tentukan dengan mempedomani ketentuan di bawah ini yaitu:

Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai $\geq$ KKM yaitu nilai ketuntasan minimal sebesar 69 dipilih karena sesuai dengan kemampuan individu, hal ini juga sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa pada SDN 1 Setanggor kecamatan Sukamulia tahun pelajaran 2018/2019.

Data tes hasil belajar proses pembelajaran dianalisis dengan menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM yaitu 75. Dengan rumus ketuntasan belajar klasikal adalah:

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100 \%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM

Z = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai jika $\geq$ 85% siswa memperoleh nilai $\geq$ KKM yang akan terlihat pada hasil evaluasi tiap-tiap siklus.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq$ 85% siswa mendapat nilai $\geq$ KKM yaitu 69 pada saat evaluasi.
- b. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode gradasi dan pengulangan, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval $2,5 \leq AS < 3,5$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan metode gradasi dan pengulangan yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

1. Siklus I

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan metode gradasi dan pengulangan untuk materi Asmaul Husna dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa. antara lain; Guru belum memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi logika, masih ada siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas dari pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,3	3,3	2,3	2,0	2,7	2,0	15,6	2,6	Cukup aktif
Kedua	4,0	3,7	3,0	2,7	3,0	2,3	18,7	3,1	Cukup aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,6 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 adalah 18,7 kategori cukup aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong masih rendah. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut : bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 63 % dengan nilai rata-rata 6,5. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 63 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran metode gradasi dan pengulangan sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.

2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya.
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) untuk materi Asmaul Husna dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4,3	4,0	4,0	3,7	3,3	2,7	22,0	3,7	Aktif
Kedua	4,7	4,3	4,7	4,0	4,0	3,0	24,7	4.1	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 22,0 dan pertemuan 2 adalah 4,1. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong baik.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut : Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 100% jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dikatakan dapat meningkatkan Prestasi belajar pendidikan agama islam pada materi Asmaul husna.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong baik sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam materi Asmaul husna pada siswa kelas II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement*

Divisions) di SDN 1 Setanggor kecamatan Sukamulia tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,9 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,9, Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,7 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5.

Terkait dengan hasil ulangan pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel 4.7 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	80
3	Rata-rata	65
4	Jumlah siswa yang tuntas	16
5	Jumlah siswa yang ikut tes	25
6	Persentase yang tuntas	63%

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.8 : Ringkasan Hasil Evaluasi Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	75
2	Skor Tertinggi	100
3	Rata-rata	85
4	Jumlah siswa yang tuntas	25
5	Jumlah siswa yang ikut tes	25
6	Persentase yang tuntas	100 %

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Untuk lebih rincinya peningkatan tingkat ketuntasan siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dalam lampiran.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pendidikan agama islam pada materi Asmaul husna melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi Asmaul husna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi Asmaul husna di SDN 1 Setanggor kecamatan Sukamulia tahun pelajaran 2018/2019.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam materi Asmaul husna pada siswa kelas II SDN 1 Setanggor kecamatan Sukamulia tahun pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
 Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
 Departemen Agama RI. 1995. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta
 Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika
 Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
 Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
 Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

<http://hidayatheducation.blogspot.com/2011/03/bakikat-basil-belajar-pendidikan-agama.html> diakses tanggal 22 Maret 2017.

Meinurulaini.blogspot.com/2012/11/asmaul-husna.html ...diakses tanggal 29 Maret 2017

Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.

Razak, Nasrudin. 1993. *Dienul Islam*. Bandung : Al Ma'arif

Maksum, M.A..2006. *Khasanah Pendidikan Agama Islam*. Solo. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Karman, Supiana. 2003. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya